
PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMA N 1 WATUMALANG PADA MASA PANDEMI COVID-19

Heru Subagyo^{1*}

¹Guru Ekonomi di SMAN 1 Watumalang, Wonosobo.

Jalan Kyai Banjaran Bedali Kuripan, Watumalang Km.10, Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia.

*Corresponding author. Email: herusubagyo07@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya problematika pendidikan yang terjadi pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini membahas mengenai problematika pembelajaran, khususnya mata pelajaran ekonomi pada siswa SMA N 1 Watumalang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana problematika pembelajaran ekonomi di SMA N 1 Watumalang, dan bagaimana solusi dari problematika yang dialami. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang dialami pada pembelajaran ekonomi di SMA N 1 Watumalang pada masa pandemi Covid-19 diantaranya adalah : siswa tidak seluruhnya dapat hadir pada proses pembelajaran, siswa mengalami kesulitan sinyal untuk mengakses proses pembelajaran daring, cakupan materi yang diajarkan tidak tuntas, diskusi antara guru dan siswa terbatas, dan kuota internet terbatas. Adapun solusi yang dilaksanakan adalah : menurunkan standar kompetensi pembelajaran, sekolah memberikan kebijakan untuk meringankan beban penugasan siswa, evaluasi pembelajaran tidak dilakukan secara ketat, dan pemerintah memberikan bantuan subsidi kuota internet untuk guru dan siswa.

Kata Kunci: *Problematika, Pembelajaran Ekonomi, Pandemi Covid-19.*

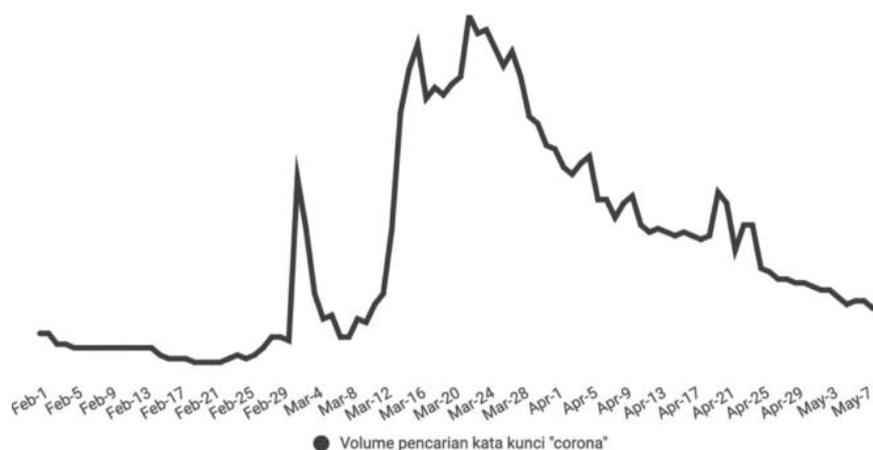
PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 sudah terjadi hampir dua tahun sejak awal 2020. Covid-19 pada awalnya disebabkan oleh virus corona di China. Setelah virus corona mengalami perkembangan dari berbagai klasifikasi virus tersebut dianggap termasuk pada kategori penyakit pandemi. Menurut WHO, pandemi adalah penyakit yang menyebar pada manusia dan bermutasi secara luas bahkan ke berbagai negara. WHO menyerukan pada negara-negara agar mencegah penyebaran virus Covid-19 dengan tindakan mendesak. Kemudian berbagai negara menerapkan kebijakan baru untuk menyikapi pandemi. Pandemi menjadikan seluruh dunia melakukan cara hidup yang baru dan berbeda dari kehidupan sebelum pandemi (Junaedi et al., 2020).

Diawali oleh pemerintah China yang menerapkan peraturan karantina wilayah atau *lockdown*. Kemudian diikuti oleh seluruh negara dunia dalam menghadapi pandemi Covid-19. Menurut WHO, salah satu penyebab penyebaran virus Covid-19 adalah menular melalui cairan droplet yang terjadi jika batuk atau saat bersin. Penularan dapat terjadi jika cairan tersebut mengenai bagian mata, mulut atau hidung. Sebab itulah pada masa pandemi ini manusia mengurangi interaksi sosial dengan diberlakukannya kebijakan karantina wilayah serta penerapan protokol kesehatan untuk pencegahan virus seperti menjaga jarak (*physical distancing*), memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga kebersihan.

Setelah mulai menyebar ke berbagai negara, pandemi Covid-19 mulai berdampak di Indonesia dan mengalami peningkatan pada bulan Maret 2020. Presiden secara resmi mulai menerapkan kebijakan social distancing dan lockdown di berbagai daerah. Masyarakat harus belajar, bekerja dan beribadah dari rumah. Covid-19 telah menyita perhatian publik, pandemi yang dikenal juga dengan istilah penyebaran virus “corona” menjadikan “corona” sebagai *key search* yang paling banyak di akses di internet. Beberapa web atau akun social media melakukan update perkembangan isu pandemi Covid-19 dengan melakukan post berkala terkait statistik Covid-19 di setiap wilayah.





Gambar 1. Volume pencarian kata kunci “Corona” di Google Search tahun 2020

Sumber: Google Trends

Penyebaran virus corona ke Indonesia pada awal tahun 2020 dianggap karena kurangnya sikap siap tanggap dari pemerintah dan dianggap bersikap “denial”. Pemerintah menolak kemungkinan virus corona yang awalnya dari Wuhan China itu masuk ke Indonesia. Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto meremehkan dan menolak rekomendasi Universitas Harvard pada yang menyatakan virus Corona seharusnya sudah masuk ke Indonesia. Namun sejak bulan Maret 2020 pandemi Covid-19 di Indonesia meningkat dan penanganannya menjadi berlarut-larut. Virus menyebar ke berbagai lokasi melalui transmisi lokal. Tata kelola komunikasi kesehatan Kementerian Kesehatan dianggap kurang baik dan menunjukkan kementerian telah gagal dalam menghadapi Covid-19 yang seharusnya menyampaikan promosi kesehatan kepada masyarakat. Hingga salah satu puncaknya adalah pada tanggal 13 Maret 2020, Presiden meresmikan Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 yang menyatakan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Doni Monardo sebagai ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di Indonesia (Kasiwi, 2021).

Kebijakan yang dilakukan untuk menghadapi pencegahan penyebaran Covid-19 berdampak pada seluruh bidang kehidupan manusia diseluruh dunia termasuk bidang pendidikan. Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan ini sebagai tindakan pencegahan yang diinstruksikan kepada sekolah maupun perguruan tinggi untuk mencegah penyebaran Covid-19 sebagaimana tertera dalam Surat Edaran Nomor 3 tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) pada Satuan Pendidikan. Termasuk diantaranya meningkatkan perilaku hidup bersih sehat (PHBS), mencuci tangan pakai sabun (CTPS), serta menjaga jarak khususnya untuk sekolah yang berada di wilayah dengan tingkat resiko penyebaran virus Covid-19 yang tinggi. Semakin tingginya jumlah kasus positif Covid-19 menuntut pemerintah khususnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengambil beberapa kebijakan pendidikan diantaranya proses belajar siswa dilakukan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh, mekanisme penerimaan peserta didik baru harus mengikuti protokol kesehatan dan jika bisa dilakukan secara online, dan sekolah mendapatkan dana bantuan operasional untuk keperluan penanganan dan pencegahan covid-19 di sekolah (Herliandry et al., 2020).

Kebijakan dalam upaya meminimalisir penyebaran virus corona dengan menerapkan *social distancing* maupun *physical distancing* menjadikan semua elemen termasuk juga pendidikan dengan melaksanakan kebijakan untuk menutup seluruh aktivitas di sekolah dan digantikan dengan pembelajaran online. Kebijakan ini menadi langkah yang dianggap efektif untuk mencegah penyebaran virus corona pada guru dan siswa. Pembelajaran online pada masa pandemi dilaksanakan dengan tetap memperhatikan upaya tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan yang berkualitas.

Dalam pembelajaran, guru adalah emelen yang penting. Pada masa pandemi ini, guru diharuskan melakukan migrasi dari pembelajaran sebelumnya menjadi harus melakukan pengajaran secara online atau daring. Ini menjadikan guru harus melakukan inovasi pengajaran dengan menggunakan media dan memanfaatkan teknologi yang digunakan dalam mengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan menggunakan LSM (*Learning Management System*) atau menggunakan platform jejaring social lainnya. Penggunaan platform media aplikasi dalam pembelajaran juga untuk transfer materi hingga asesmen pembelajaran. Berdasarkan pendapat para ahli bahwa *learning management system* yang digunakan dalam pembelajaran daring dianggap efektif untuk mengelola pembelajaran, karena terdapat berbagai fitur yang lengkap untuk diakses (Made Yeni Suranti, 2020).

Problematika pembelajaran adalah suatu hal yang sukar dan sebagai permasalahan yang terjadi pada pembelajaran. Problematika adalah hal yang menuntut untuk ditemukan solusinya dan diselesaikan. Begitu juga dengan pembelajaran Ekonomi. Pembelajaran ekonomi adalah pengajaran yang sifatnya dinamis dan dekat pada kehidupan siswa. Pilihan, kelangkaan, Kebutuhan, prioritas dan konsep lainnya yang berkaitan dengan konsep ekonomi diajarkan dalam disiplin ilmu ekonomi saat siswa belajar pada pendidikan formal (Prahara et al., 2016). Semua mata pelajaran pada Pendidikan formal termasuk juga pelajaran ekonomi, akan melewati proses pengajaran, proses ini adalah saat siswa sebagai input, komponen prosesnya adalah pembelajaran, dan output atau hasil akhirnya adalah pada hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran ekonomi, hasil yang ingin dicapai adalah pembelajaran yang keberhasilan siswa untuk memahami pembelajaran ekonomi yang telah diajarkan (Arifin & Indrayani, 2021). Ekonomi adalah cabang ilmu yang berkontribusi besar pada kebutuhan hidup manusia. Maka oleh karena itu seharusnya pembelajaran ekonomi menjadi pelajaran yang diminati oleh para siswa (Wahyuni, 2016).

Terdapat unsur pokok yang mendasari ilmu ekonomi, yaitu keadaan sumber daya yang terbatas dan masyarakat harus memikirkan bagaimana cara pengelolaan agar sumber daya dapat dimanfaatkan secara efisien. Pemanfaatan sumber daya secara efisien dapat didefinisikan sebagai pemanfaatan yang efektif atas sumber daya masyarakat dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan secara optimal. Pembelajaran ekonomi merupakan proses pembelajaran yang mempelajari ilmu-ilmu sosial yang berkaitan dengan bagaimana manusia memenuhi kehidupan sehari-hari, penggunaan sumber daya secara bijak dengan melalui berbagai opsi. Pembelajaran ekonomi merupakan pengajaran yang bersampingan dengan kehidupan sehari-hari dan dinamis. Kegiatan ekonomi salah satunya yaitu konsep ekonomi, skala prioritas, kelangkaan maupun pilihan, tidak hanya sebagai kegiatan ekonomi tetapi materi yang diajarkan oleh guru pada mata pelajaran ekonomi yang diajarkan pada siswa di jenjang pendidikan formal (Prahara et al., 2016).

Berdasarkan standar kompetensi mata pelajaran Ekonomi SMA dan MA terdapat tujuan pembelajaran ekonomi, diantaranya adalah: 1) Membekali siswa dengan berbagai konsep ekonomi agar mengerti dan memahami berbagai peristiwa dan masalah ekonomi dalam kehidupan terutama yang berkaitan dan dialami oleh lingkungan individu/rumah tangga, maupun pada masyarakat hingga lingkup negara. 2) Siswa dibekali dengan konsep ekonomi yang mendukung agar dapat memperdalam ilmu ekonomi pada jenjang berikutnya. 3) Siswa dibekali dengan nilai-nilai dan etika ekonomi dan memiliki jiwa wirausaha. 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat, baik dalam negeri maupun dalam scala international (Depdiknas, 2003). Seorang guru memerlukan keterampilan dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam pengajaran. Pemilihan model pengajaran yang tepat dilakukan untuk meningkatkan intensitas partisipasi siswa dalam pembelajaran hingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif (Arifin & Indrayani, 2021). Pada masa pandemic Covid-19, berbagai macam kendala yang dialami dalam pengajaran, salah satunya adalah Ketika guru melaksanakan pembelajaran secara online, maka seluruh siswa harus mengikuti pembelajaran dengan mengakses internet karena belajar online menjadikan guru dan siswa memerlukan internet dengan jaringan yang stabil, pada keadaan ini, sering kali beberapa siswa tidak

dapat mengakses internet secara stabil karena dipengaruhi oleh lokasi tempat tinggalnya (Ri'aeni, 2020).

Sejauh ini penelitian sebelumnya mengenai problematika pembelajaran di masa pandemi Covid-19 diantaranya adalah : *Pertama*, penelitian yang berjudul “Problematika Pembelajaran Daring Mata Kuliah Geometri Transformasi Di Masa Pandemi Covid-19 ”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Karsoni Berta Dinata. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa semester 4 tahun akademik 2019-2020 Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Kotabumi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pada masa pandemic Covid-19 dilaksanakan dalam bentuk video pembelajaran secara digital yang bisa di akses melalui youtube, whatapps, atau Instagram dan dosen memberikan memberikan masa tenggang pengumpulan tugas (Dinata, 2020). *Kedua*, penelitian yang berjudul “Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi)”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Afip Miftahul Basar. Hasil kajian penelitian tersebut membuktikan bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) di masa pandemi Covid-19 ini menimbulkan berbagai tanggapan dan perubahan pada sistem belajar yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran serta tingkat perkembangan peserta didik dalam merespon materi yang disampaikan (Basar, 2021). Selain penelitian tersebut, juga terdapat penelitian lainnya yang membahas problematika pembelajaran, namun bukan pada masa pandemic Covid-19 dan belum ada penelitian yang meneliti secara khusus mengenai problematika pembelajaran mata pelajaran ekonomi pada jenjang STLA. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilaksanakan untuk kebaruan hasil penelitian terkait dengan kondisi pembelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi yang menjadi gambaran Pendidikan ekonomi di masa pandemi Covid-19 . Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Watumalang, Wonosobo dengan rumusan singkat pokok bahasannya adalah mengenai problematika pembelajaran ekonomi di SMA N 1 Watumalang dan bagaimana solusi dari problematika yang dialami.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yang berdasarkan pada fakta-fakta yang terjadi di lapangan dan berdasarkan pengamatan peneliti terhadap subyek dan obyek penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan langsung oleh peneliti sehingga peneliti terlibat secara langsung dalam penelitian. Sedangkan wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber siswa kelas XII. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Problematika Pembelajaran Ekonomi di SMA N 1 Watumalang Pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, problematika pembelajaran ekonomi di SMA N 1 Watumalang pada masa pandemic Covid-19 diantaranya adalah : *Pertama*, siswa tidak seluruhnya hadir pada saat pembelajaran. Problematika yang pertama ini terjadi dan diketahui oleh guru, karena pada saat pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara online, tidak seluruh siswa di kelas dapat hadir dan menyimak pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Ketidakhadiran siswa pada pembelajaran di masa pandemic Covid-19 ini juga dikarenakan oleh berbagai penyebab. Diantaranya adalah karena siswa kesulitan sinyal untuk akses pembelajaran online. Hal tersebut menjadi poin kedua pada hasil penelitian ini.

Kedua, siswa kesulitan sinyal untuk akses pembelajaran online. Pembelajaran ekonomi dan juga pembelajaran mata pelajaran lainnya, karena sekolah menerapkan pembelajaran jarak jauh

dengan system daring, mengharuskan guru dan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dengan online namun kendala atau problematika yang dialami siswa yaitu kesulitan sinyal untuk akses pembelajaran. Hal ini dikarenakan Sebagian siswa tinggal pada daerah yang dekat dengan perkebunan dan minim sinyal untuk internet. Atau karena siswa memiliki keterbatasan kuota internet Sehingga sering kali siswa tidak mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan yang dijadwalkan karena terkendala sinyal. dan siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal.

Ketiga, cakupan materi tidak tuntas disampaikan kepada siswa. Pada pembelajaran yang dilaksanakan secara online, dengan interaksi yang terbatas antar guru dan siswa, menjadikan guru juga mengalami kendala untuk menyampaikan cakupan materi pelajaran secara tuntas. Pada masa pandemic Covid-19, dengan system daring yang dilaksanakan ini berdampak pada perbedaan dengan pembelajaran jika dilaksanakan secara langsung di kelas antar siswa dan guru dalam cakupan penyampaian materi yang disampaikan. Pembelajaran daring yang hanya dilaksanakan melalui grup whatsapp atau google meet menjadi salah satu kendala penyampaian materi tidak tuntas diberikan dalam satu semester.

Keempat, diskusi antar siswa dan guru menjadi terbatas. Problematika lainnya yang terjadi pada pembelajaran ekonomi di SMA N 1 Watumalang pada masa pandemi Covid-19 adalah terbatasnya diskusi antar siswa dan guru. Karena siswa tidak dapat bertatap muka secara langsung dengan guru, sehingga diskusi yang terjalin hanya sebatas pada percakapan di grup kelas mata pelajaran ekonomi yang menggunakan aplikasi whatsapp untuk komunikasi antar siswa dan guru terkait penyampaian pembelajaran.

Kelima, kuota internet terbatas. Kendala kuota internet yang terbatas ini juga berkaitan dengan siswa yang kesulitan akses internet sehingga mempengaruhi kehadirannya dalam pembelajaran menjadi tidak optimal. Pembelajaran daring pada masa pandemi ini mengharuskan siswa dan guru menggunakan akses internet pada setiap pembelajaran. Namun keterbatasan kuota internet yang dimiliki atau yang mampu didapatkan oleh siswa juga menjadi kendala.

2. *Solusi Problematika Pembelajaran Ekonomi di SMA N 1 Watumalang Pada Masa Pandemi Covid-19*

Solusi yang dilaksanakan dari problematika yang dialami pada pembelajaran ekonomi di SMA N 1 Watumalang, diantaranya adalah : *Pertama*, guru menurunkan standar kompetensi pembelajaran, pengambilan Tindakan untuk menurunkan standar kompetensi pembelajaran ini dilaksanakan bukan hanya pada pembelajaran ekonomi di SMA N 1 Watumalang, namun pada masa pandemi Covid-19 ini, semua guru mata pelajaran juga di berbagai sekolah lainnya menerapkan Tindakan untuk menurunkan standar kompetensi pembelajaran. Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 tidak sama seperti tahun ajaran sebelumnya saat pandemic belum terjadi. Penurunan standar pembelajaran ini menjadi salah satu Langkah solusi dari berbagai problematika yang dialami. Namun tetap dilaksanakan dengan upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

Kedua, sekolah memberikan kebijakan untuk meringankan beban penugasan siswa. Solusi yang kedua ini sebagai Langkah yang di instruksikan langsung oleh SMA N 1 Watumalang pada seluruh guru mata pelajaran termasuk guru pelajaran ekonomi agar guru tidak memberikan penugasan yang terlalu berat pada siswa selama pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini. pembelajaran dilaksanakan secara daring dan siswa tidak terbebani dengan tugas pelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menyampaikan materi pembelajaran secara online agar siswa dapat mempelajarinya tanpa terbebani dan siswa dapat menjalankan tugas sekolah meskipun dengan pembelajaran jarak jauh.

Ketiga, evaluasi pembelajaran tidak dilaksanakan secara ketat, ini dikarenakan evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara online sehingga tidak ketat dalam segi pengawasan maupun segi

aspek penilaian evaluasi pembelajaran pada masa pandemic Covid-19 di SMA N 1 Watumalang. Guru Ekonomi diharapkan dapat membiasakan diri menggunakan penilaian autentik meliputi : aspek persiapan, aspek pelaksanaan, aspek analisis dan laporan, penggunaan teknik dan instrumen pengetahuan sikap dan keterampilan. Selanjutnya Guru ekonomi perlu difasilitasi untuk mengikuti berbagai kegiatan pelatihan assement berbasis autentik guna meningkatkan kemampuan evaluasi dalam diri dan juga dapat diseminasi kepada teman guru lainnya (Manuhutu, 2021). Hasil belajar ialah indikator yang menunjukkan kemampuan dan pemahaman siswa dalam belajar, yang diukur dengan menggunakan tes sebagai alat ukur yang dapat menunjukkan kemampuan actual siswa (Hermaswari et al., 2019). Namun pada masa pandemic Covid-19 ini, penilaian autentik menjadi terkendala untuk dilaksanakan sehingga tidak dilaksanakan secara ketat. Alat ukur untuk menunjukkan hasil kemampuan belajar ekonomi pada siswa juga digunakan yang berbeda, tidak seperti pada tahun ajara sebelum pandemi.

Keempat, pemerintah memberikan bantuan subsidi kuota internet untuk guru dan siswa. Subsidi kuota internet yang diberikan ini sebagai solusi dari problematika yang dialami oleh siswa dan guru yaitu mengalami keterbatasan akses internet karena kuota yang dimiliki terbatas. Oleh karena itu adanya subsidi dari pemerintah untuk kuota internet bagi guru dan siswa ini cukup membantu agar pembelajaran tetap dapat dilaksanakan secara online dengan kuota yang didapatkan. Subsidi ini berupa bantuan kuota sebesar 50 GB untuk guru dan siswa.

PENUTUP

Pembelajaran ekonomi di SMA N 1 Watumalang, Wonosobo pada masa pandemic Covid-19 mengalami berbagai problematika diantaranya 1) Siswa tidak seluruhnya hadir pada saat pembelajaran; 2) Cakupan materi tidak tuntas disampaikan kepada siswa; 3) Diskusi antar siswa dan guru menjadi terbatas; 4) Diskusi antar siswa dan guru menjadi terbatas; 5) Kuota internet terbatas. Adapun solusi dari problematika yang dialami tersebut diantaranya adalah : 1) guru menurunkan standar kompetensi pembelajaran; 2) Sekolah memberikan kebijakan untuk meringankan beban penugasan siswa; 3) evaluasi pembelajaran tidak dilaksanakan secara ketat; 4) Pemerintah memberikan bantuan subsidi kuota internet untuk guru dan siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, sekolah dan guru sudah mengusahakan untuk mengatasi problematika yang dihadapi dengan melaksanakan Langkah solusi yang telah dilaksanakan. Juga didukung oleh bantuan dari pemerintah. Diharapkan bagi sekolah dan guru juga dapat berkerja sama dengan orang tua/wali siswa dalam mendukung proses pembelajaran siswa. Selain itu, disarankan juga bagi para peneliti lain agar dapat meneliti mengenai Pendidikan ekonomi di masa pandemi Covid-19 pada jenjang Pendidikan lainnya atau lebih detail dengan membahas salah satu problematika yang dialami oleh guru atau siswa pada suatu Lembaga Pendidikan untuk menambah khazanah hasil penelitian mengenai Pendidikan ekonomi dan bermanfaat bagi para pelaku dan pemerhati Pendidikan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, G. F. M., & Indrayani, L. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 1–8. <https://doi.org/10.23887/JJPE.V13I1.30540>
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 . *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/EDU.V2I1.112>
- Depdiknas. (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi SMA & MA*. Balitbang.
- Dinata, K. B. (2020). Problematika Pembelajaran Daring Mata Kuliah Geometri Transformasi di Masa Pandemi Covid-19 . *Eksponen*, 10(2), 50–58.

- <https://doi.org/10.47637/EKSPONEN.V10I2.296>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 . *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
<https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Hermaswari, M. S., Meitriana, M. A., & Tripalupi, L. E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence and Satisfaction (ARCS) Terhadap Aktivitas Hasil Belajar IPS Terpadu di SMP N 2 Sawan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(1), 136–145.
<https://doi.org/10.23887/JJPE.V10I1.20088>
- Junaedi, F., Rahman, T., & Dkk. (2020). *Dinamika Komunikasi di Masa Pandemi Covid-19* . Buku Litera UMY.
- Kasiwi, A. N. (2021). *Covid-19 19 : Citizen Response*. Jusuf Kalla School of Government.
- Made Yeni Suranti, N. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61–70. <https://corona.ntbprov.go.id/>
- Manuhutu, S. (2021). Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Se-Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JPE)*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.30598/JPE.V1.I1.P11-19>
- Prahara, R. S., Wahyono, H., & Utomo, S. H. (2016). Kualitas Pembelajaran Ekonomi di SMAN dan MAN Malang Raya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(12), 2266–2271. <https://doi.org/10.17977/JP.V1I12.8225>
- Ri'aeni, I. (2020). Membangun Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. In *Dinamika Komunikasi di Masa Pandemi Covid-19 19*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Wahyuni, sri. (2016). Model Pembelajaran Make a Match dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMAN 14 Padang. *Economica*, 5(1), 39–45.
<https://doi.org/10.22202/ECONOMICA.2016.V5.I1.689>